

# Tracing the intellectual landscape of corporate taxation in recent scholarship

Puspita Rahayu<sup>1</sup>, Sri Andriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [puspitarhyo1@gmail.com](mailto:puspitarhyo1@gmail.com)

## Kata Kunci:

Kebijakan pajak perusahaan, tarif pajak perusahaan, beban pajak perusahaan, perusahaan, analisis bibliometrik

## Keywords:

Corporate tax policy, corporate tax rate, corporate tax burden, corporate, bibliometric analysis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan struktur dan perkembangan kajian perpajakan korporasi melalui analisis bibliometrik guna mengidentifikasi topik yang sedang tren serta mengungkap celah penelitian di masa depan. Menggunakan basis data Scopus, sebanyak 342 artikel dari tahun 2019 hingga 2023 dianalisis dengan perangkat lunak VOSviewer untuk membentuk peta visual keterkaitan kata kunci. Analisis menghasilkan lima klaster utama, yaitu tarif dan kebijakan pajak, strategi penghindaran dan perencanaan pajak, tata kelola perusahaan, nilai perusahaan, serta kepatuhan pajak yang dipengaruhi tanggung jawab sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa kajian perpajakan bersifat multidimensional dan saling berkaitan antara kebijakan fiskal, pertimbangan etika, dan perilaku perusahaan. Implikasinya, penelitian ke depan perlu mengadopsi pendekatan integratif yang mencakup perspektif ekonomi, hukum, dan sosial. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemetaan bibliometrik yang komprehensif, memberikan panduan sistematis bagi akademisi dan pembuat kebijakan dalam memahami arah riset global di bidang perpajakan korporasi.

## ABSTRACT

This study aims to map the structure and development of corporate taxation research using bibliometric analysis to identify trending topics and reveal potential gaps for future inquiry. Using the Scopus database, 342 articles from 2019 to 2023 were analyzed with VOSviewer software to construct visual co-occurrence maps of keywords. The analysis revealed five main clusters, namely tax rate and policy, tax avoidance and planning strategies, corporate governance, firm value, and corporate tax compliance driven by social responsibility. These findings confirm the multidimensional nature of corporate taxation studies, indicating a strong interplay between fiscal policies, ethical considerations, and firm behavior. The results imply that future research should adopt an integrative approach that includes economic, legal, and social perspectives to address the complexity of taxation. The novelty of this research lies in its comprehensive bibliometric mapping, offering a systematic overview that can guide scholars in developing focused, impactful studies and assist policymakers in understanding global research trends in corporate taxation.

## Pendahuluan

Sebagai komponen kunci dalam kebijakan fiskal, perpajakan memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjaga kestabilan keuangan negara. Dalam konteks Indonesia, pajak berkontribusi lebih dari 80% terhadap pendapatan negara, menjadikannya instrumen utama dalam pendanaan pembangunan nasional (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Pajak korporasi, sebagai bagian dari pajak penghasilan badan, berperan strategis dalam mengatur perilaku bisnis dan mendukung iklim investasi. Dua aspek penting dalam perpajakan korporasi adalah tarif pajak (*corporate tax rate*) dan kebijakan pajak (*corporate tax policy*). Tarif pajak



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menentukan beban fiskal perusahaan, sedangkan kebijakan mencakup insentif, keringanan, serta strategi pengawasan dan kepatuhan yang ditetapkan pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak, 2022)

Beberapa studi menunjukkan bahwa perubahan tarif dan regulasi pajak memiliki dampak langsung terhadap strategi keuangan perusahaan. Penelitian oleh (Farooq et al., 2022) di delapan negara Asia menunjukkan bahwa penyesuaian tarif pajak memengaruhi penggunaan utang dan keputusan investasi perusahaan. Di Indonesia, penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan dari 25% menjadi 22% pada tahun 2020, dan kemudian 20% untuk tahun berikutnya, merupakan bagian dari strategi fiskal untuk menjaga daya saing usaha di tengah tekanan global. Studi oleh (Suparmono, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan pajak melalui strategi perencanaan yang efisien berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan. Walaupun literatur akademik dan kebijakan telah berkembang, masih terdapat kesenjangan dalam pemetaan sistematis terhadap arah riset perpajakan korporasi, terutama dalam hal integrasi perspektif ekonomi, hukum, dan sosial. Sebagian besar kajian masih bersifat parsial dan fokus pada pengujian variabel-variabel individual (E. S. Wahyuni, R. N. Sari, 2023). Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menggambarkan struktur dan tren riset global, agar penelitian di bidang ini dapat lebih terarah dan relevan terhadap kebutuhan perumusan kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan struktur dan perkembangan kajian perpajakan korporasi melalui analisis bibliometrik. Dengan menganalisis 499 artikel dari basis data Scopus yang diterbitkan antara 2019 hingga 2024, dan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, dilakukan identifikasi terhadap kata kunci dominan dan kluster tematik dalam literatur perpajakan. Pendekatan ini diharapkan mampu mengungkap arah riset yang sedang berkembang dan menemukan celah riset yang dapat dieksplorasi lebih lanjut, baik oleh akademisi maupun pembuat kebijakan (Utami et al., 2024).

### **Kajian Teoritis**

Perpajakan korporasi menempati posisi strategis dalam lanskap studi ekonomi dan keuangan kontemporer, sebab ia tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama penerimaan negara, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk perilaku ekonomi pelaku usaha. Pajak korporasi mencerminkan relasi kompleks antara pemerintah sebagai otoritas fiskal dan sektor swasta sebagai aktor utama dalam perekonomian. Melalui kebijakan pajak, negara tidak hanya mengejar efisiensi fiskal, tetapi juga bertujuan menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata dan stabilitas ekonomi jangka panjang (Zucman, 2019). Selain itu, dalam era globalisasi dan digitalisasi ekonomi, reformasi sistem pajak korporasi menjadi semakin mendesak untuk mencegah praktik penghindaran pajak lintas negara dan mendorong kepatuhan sukarela (*Tax Guide*, 2024). Oleh karena itu, perpajakan korporasi tidak dapat dilepaskan dari diskursus makroekonomi, tata kelola internasional, serta keadilan fiskal yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Secara teoritis, pendekatan *optimal tax theory* terus diperbarui untuk menjawab tantangan baru dalam ekonomi digital dan mobilitas modal yang tinggi. Penetapan tarif pajak yang terlalu tinggi tanpa memperhitungkan respons perilaku perusahaan dapat menimbulkan distorsi signifikan, seperti relokasi investasi, pergeseran struktur pembiayaan, dan penghindaran pajak agresif. Sistem perpajakan yang tidak adaptif terhadap dinamika ekonomi global berisiko melemahkan daya saing nasional dan menciptakan inefisiensi dalam alokasi sumber daya (Keen & Konrad, 2020). Sebaliknya, kebijakan pajak yang dirancang secara hati-hati dengan mempertimbangkan trade-off antara efisiensi dan keadilan dapat menciptakan iklim usaha yang sehat, mendorong investasi produktif, dan memperkuat legitimasi negara di mata pelaku usaha. Dalam konteks inilah, pembaruan sistem perpajakan harus terus dilakukan berdasarkan bukti empiris dan prinsip-prinsip ekonomi modern yang adaptif dan inklusif. Dalam konteks ini, kebijakan perpajakan harus dirancang tidak hanya untuk mengejar penerimaan negara, tetapi juga untuk menciptakan iklim usaha yang adil dan berdaya saing.

*Agency Theory* terus menjadi fondasi utama dalam menjelaskan dinamika pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam konteks kepatuhan pajak dan strategi penghindarannya. Teori ini menyoroti adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), di mana manajer memiliki insentif untuk mengejar kepentingan pribadi, terutama ketika terdapat asimetri informasi dan lemahnya mekanisme pengawasan. Dalam ranah perpajakan, konflik ini sering kali termanifestasi dalam bentuk penghindaran pajak yang dilakukan untuk memaksimalkan laba setelah pajak, namun tanpa mempertimbangkan implikasi hukum dan etika jangka panjang. Manajer yang memiliki keleluasaan besar dalam pengambilan keputusan fiskal, seperti dalam struktur perusahaan yang tidak transparan atau kurang pengawasan, cenderung mengambil langkah-langkah agresif guna mengurangi beban pajak, termasuk melalui skema transfer pricing atau pemanfaatan yurisdiksi pajak rendah (*offshore tax havens*).

Studi terbaru mendukung asumsi ini dengan bukti empiris yang konsisten. Studi oleh (Wang et al., 2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola lemah, seperti dewan komisaris yang pasif atau dominasi kepemimpinan tunggal, lebih rentan terhadap praktik penghindaran pajak agresif. Sebaliknya, kehadiran dewan independen yang aktif serta sistem pengawasan internal yang kuat terbukti secara signifikan mengurangi insentif manajerial untuk menghindari kewajiban fiskal. Studi lain menggarisbawahi bahwa efektivitas pengawasan korporat memiliki peran mitigatif terhadap risiko moral hazard dalam manajemen pajak. Oleh karena itu, kualitas tata kelola perusahaan bukan hanya isu etika atau operasional, tetapi juga menjadi determinan strategis dalam membentuk kepatuhan fiskal yang berkelanjutan. Penguatan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan *checks-and-balances* dalam struktur perusahaan mutlak diperlukan guna memastikan bahwa strategi perpajakan selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan ekspektasi pemangku kepentingan.

Selain itu, *legitimacy theory* memberikan perspektif sosial atas perilaku pajak perusahaan. Dalam teori ini, kepatuhan pajak tidak hanya dilihat dari aspek legalitas, tetapi juga dari persepsi publik terhadap keadilan fiskal dan tanggung jawab sosial perusahaan. Studi oleh (Mohammed Amidu, Teddy Ossei Kwakye, Simon Harvey, 2019)

menegaskan bahwa CSR dapat berperan sebagai mekanisme legitimasi yang meningkatkan kepatuhan pajak. Perusahaan yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap tanggung jawab sosial cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena adanya tekanan reputasi dan ekspektasi pemangku kepentingan.

Dalam praktiknya, perusahaan sering mengembangkan *corporate tax planning strategies* untuk mengelola beban pajak secara efisien. Hal ini mencakup pemanfaatan celah hukum, pengaturan struktur grup usaha, dan optimalisasi lokasi yurisdiksi pajak. Berdasarkan temuan (Park, 2023) strategi ini sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka pendek, namun juga meningkatkan risiko ketidakpastian hukum dan penurunan nilai jangka panjang jika tidak dikendalikan secara etis. Oleh karena itu, aspek etika dan regulasi dalam perencanaan pajak menjadi fokus penting dalam kajian perpajakan kontemporer.

Pendekatan sistemik juga penting untuk memahami kompleksitas studi-studi perpajakan, termasuk yang berhubungan dengan korporasi. Pemetaan bibliometrik terbaru menunjukkan bahwa topik-topik seperti tarif pajak, CSR, nilai perusahaan, dan tata kelola saling terhubung dalam membentuk lanskap kajian perpajakan yang multidimensional. Misalnya, dalam studi tren pajak properti oleh (Sifaiyya & Andriani, 2024), analisis VOSviewer menghasilkan 15 kluster dengan 83 item topik yang mencakup “property tax”, “local tax policy”, hingga “tax compliance”. Sementara itu, dalam penelitian (Utami et al., 2024), VOSviewer digunakan untuk memetakan 199 artikel mengenai *corporate tax avoidance* selama 2017–2024 dan membentuk 5 kluster utama dengan kata kunci seperti “tax planning”, “csr”, “profitability”, dan “leverage”. Selain itu, (Hidayatulloh et al., 2024) juga memanfaatkan VOSviewer untuk memetakan 500 artikel mengenai *financial restatement*, yang menghasilkan 5 kluster dan 216 item topik. Hal ini menandakan bahwa studi perpajakan perlu melibatkan pendekatan interdisipliner yang mencakup perspektif ekonomi, hukum, sosial, dan manajerial. Dengan demikian, analisis yang komprehensif akan membantu pengambilan kebijakan pajak yang tidak hanya efisien secara fiskal, tetapi juga adil secara sosial.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan dan struktur kajian perpajakan korporasi secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pola hubungan antar topik, tren penelitian, serta kontribusi ilmiah yang berkembang dalam jangka waktu tertentu. Fokus utama dari metode ini adalah mengkaji keterkaitan antar kata kunci dalam publikasi ilmiah, sehingga dapat dihasilkan peta visual yang merepresentasikan lanskap pengetahuan di bidang perpajakan korporasi secara utuh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *database* Scopus, yang merupakan salah satu pangkalan data literatur ilmiah terbesar dan paling terpercaya secara internasional. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “corporate tax”, “tax policy”, “tax avoidance”, “corporate governance”, dan istilah lain yang relevan. Batasan waktu ditetapkan pada periode lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2019 hingga 2024, guna menangkap dinamika terbaru dalam kajian perpajakan korporasi. Setelah melalui proses penyaringan, diperoleh sebanyak 499 artikel ilmiah

yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu publikasi dalam jurnal bereputasi, menggunakan bahasa Inggris, serta relevan dengan topik perpajakan perusahaan.

Untuk analisis data, digunakan perangkat lunak VOSviewer versi terbaru. Aplikasi ini mampu membentuk visualisasi jaringan keterkaitan antar kata kunci berdasarkan frekuensi kemunculan dan koeksistensi antar istilah dalam satu artikel. Proses analisis dilakukan melalui tahap ekstraksi data bibliografis dari file CSV yang diekspor dari Scopus, kemudian data tersebut diolah dalam VOSviewer untuk menghasilkan kluster topik yang saling terkait. Dalam visualisasi hasil, ukuran dan jarak antar titik mencerminkan kekuatan keterkaitan antar kata kunci, sedangkan warna menunjukkan kluster atau kelompok tematik yang terbentuk secara otomatis berdasarkan algoritma modularitas. Penggunaan VOSviewer telah diterapkan secara efektif dalam berbagai penelitian sebelumnya.

Seluruh proses pengolahan data dilakukan secara hati-hati untuk memastikan validitas hasil interpretasi. Interpretasi kluster didasarkan pada pembacaan mendalam terhadap kata kunci dominan di setiap kelompok, serta dikaitkan dengan literatur terkait guna memastikan bahwa klasifikasi topik memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya menghasilkan representasi visual yang informatif, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual mengenai bagaimana kajian perpajakan korporasi berkembang, apa saja tema yang mendominasi diskursus ilmiah, serta di mana posisi celah penelitian yang potensial untuk dieksplorasi lebih lanjut.

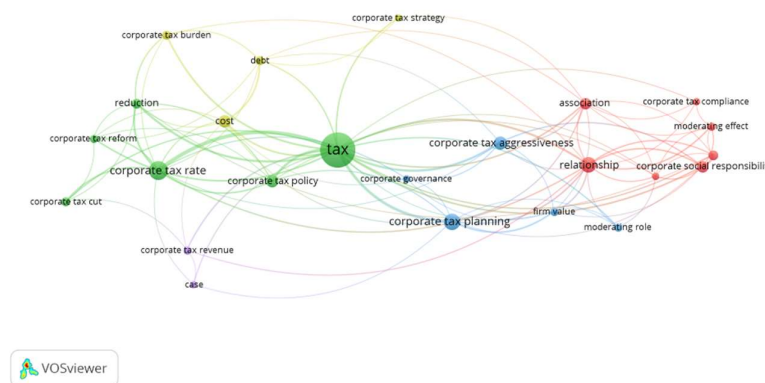
## Pembahasan

Dalam penelitian ini, telah dilakukan penelusuran artikel menggunakan perangkat lunak Publish or Perish yang terhubung dengan Google Scholar untuk periode tahun 2019 hingga 2024. Dari hasil pencarian tersebut, diperoleh sebanyak 499 judul artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik *Corporate Tax Rate* dan *Corporate Tax Policy*. Seluruh data tersebut kemudian diekspor dan disimpan menggunakan aplikasi Mendeley.

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Total
Jumlah Publikasi	57	90	97	86	89	80	499

Tabel 1. Data Jumlah Publikasi Berdasarkan Tahun

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan keterkaitan antar kata kunci dalam penelitian terkait isu perpajakan korporasi. Berdasarkan visualisasi keyword co-occurrence tersebut, terlihat bahwa kata kunci yang digunakan dalam literatur penelitian terbagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing mewakili tema-tema penelitian yang saling berdekatan secara konseptual. Dalam gambar yang ditampilkan, terdapat lima kelompok utama yang berbeda dan dapat dikenali dari warna-warna yang digunakan untuk mengelompokkannya. Masing-masing kelompok ini menyiratkan fokus perhatian ilmuwan dalam mengangkat isu-isu tertentu dalam studi perpajakan korporasi.



**Gambar 1.** Visualisasi Corporate Tax Rate-Policy

Kelompok terbesar ditandai dengan warna hijau yang memusat pada kata kunci “tax” sebagai inti dari keterhubungan kata. Dalam kelompok ini terdapat berbagai istilah yang berhubungan dengan struktur tarif dan kebijakan pajak perusahaan seperti “corporate tax rate”, “corporate tax policy”, “cost”, “reduction”, serta “debt”. Kata-kata ini saling terhubung dan membentuk satu gugusan topik besar yang membahas permasalahan mendasar mengenai bagaimana tarif pajak dibentuk, bagaimana beban pajak dapat dikurangi, dan bagaimana utang perusahaan berinteraksi dengan strategi fiskal. Fokus utama dari kelompok ini adalah pada aspek makro dan mikro dari desain sistem perpajakan yang memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan terkait pembiayaan dan struktur biaya. Diskusi dalam literatur yang termasuk dalam kelompok ini sering kali berkisar pada efisiensi pajak, beban fiskal, serta implikasi perubahan kebijakan pajak terhadap iklim usaha.

Sementara itu, kelompok lain yang ditandai dengan warna biru memusatkan perhatian pada topik yang lebih strategis dan taktis dalam pelaksanaan pajak korporasi. Dalam kelompok ini, kata kunci yang dominan adalah “corporate tax planning” dan “corporate tax aggressiveness”, yang keduanya menggambarkan pendekatan perusahaan dalam mengelola kewajibannya secara aktif, baik melalui perencanaan legal maupun dengan cara yang lebih agresif dan berada pada batas abu-abu hukum. Keduanya berkaitan erat dengan istilah seperti “corporate governance” dan “firm value”, yang mengindikasikan bahwa studi dalam kelompok ini menelaah bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan memengaruhi perilaku agresif atau konservatif dalam perencanaan pajak, dan bagaimana pada akhirnya hal tersebut berdampak terhadap nilai perusahaan di mata pemegang saham dan investor. Tema yang muncul dalam literatur ini banyak berkisar pada dilema etika, kepatuhan hukum, dan efektivitas tata kelola dalam mengendalikan praktik penghindaran pajak.

Berpindah ke sisi lain dari peta visualisasi, terdapat kelompok berwarna merah yang mewakili topik yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan kepatuhan terhadap sistem perpajakan. Kata kunci yang dominan dalam kelompok ini meliputi “corporate social responsibility”, “corporate tax compliance”, “relationship”,

dan “association”. Kelompok ini mencerminkan kajian-kajian yang menelusuri keterkaitan antara aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan kepatuhan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal ini, CSR dipandang tidak hanya sebagai alat pemasaran atau pencitraan, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol normatif terhadap perilaku fiskal perusahaan. Selain itu, studi dalam kelompok ini sering membahas pengaruh moderasi CSR dalam memperlemah atau memperkuat hubungan antara strategi agresif pajak dan kinerja perusahaan. Tema ini menjadi penting seiring meningkatnya tekanan sosial dan regulasi terhadap transparansi dan keadilan dalam kontribusi pajak perusahaan terhadap negara.

Di sisi lain, kelompok kecil berwarna kuning memperlihatkan fokus terhadap aspek strategis dari beban pajak dan perencanaan fiskal, dengan kata kunci seperti “corporate tax strategy” dan “corporate tax burden”. Meskipun jumlah kata kunci yang termasuk dalam kelompok ini tidak sebanyak kelompok lainnya, topik yang diangkat tetap penting karena menyoroti bagaimana perusahaan membentuk strategi khusus untuk mengelola beban pajaknya dan bagaimana strategi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti regulasi fiskal, struktur modal, dan kondisi pasar. Studi dalam kelompok ini cenderung menyoroti pengambilan keputusan pada tingkat manajerial untuk mencapai efisiensi fiskal dan menjaga daya saing perusahaan.

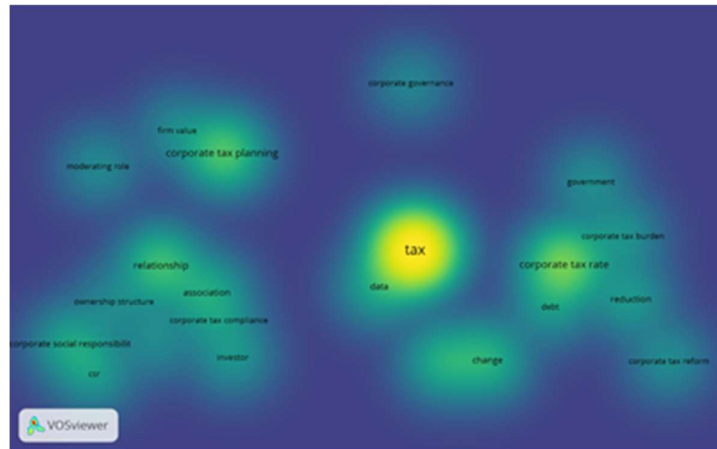
Terakhir, kelompok kecil berwarna ungu berfokus pada aspek yang lebih empiris dan berorientasi pada studi kasus, dengan kata kunci seperti “corporate tax revenue” dan “case”. Kelompok ini memperlihatkan keberadaan literatur yang lebih mengarah pada evaluasi kinerja sistem perpajakan dari sisi penerimaan negara dan kontribusi fiskal dari sektor korporasi. Studi dalam kelompok ini biasanya memanfaatkan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan implementasi kebijakan pajak di berbagai negara atau sektor, dan mencoba menilai efektivitas sistem perpajakan dalam meningkatkan penerimaan negara dan mendorong kepatuhan fiskal.

Secara keseluruhan, pemetaan ini menunjukkan bahwa literatur perpajakan korporasi saat ini mencakup berbagai perspektif mulai dari struktur tarif dan kebijakan fiskal, strategi perencanaan pajak, isu tata kelola dan nilai perusahaan, hingga tanggung jawab sosial dan kepatuhan perpajakan. Hal ini mencerminkan kompleksitas dan interkoneksi isu-isu perpajakan dalam konteks dunia usaha dan kebijakan publik. Masing-masing kelompok menunjukkan bahwa penelitian perpajakan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial, etika, dan tata kelola yang luas, yang secara bersama-sama membentuk lanskap penelitian perpajakan korporasi yang terus berkembang.

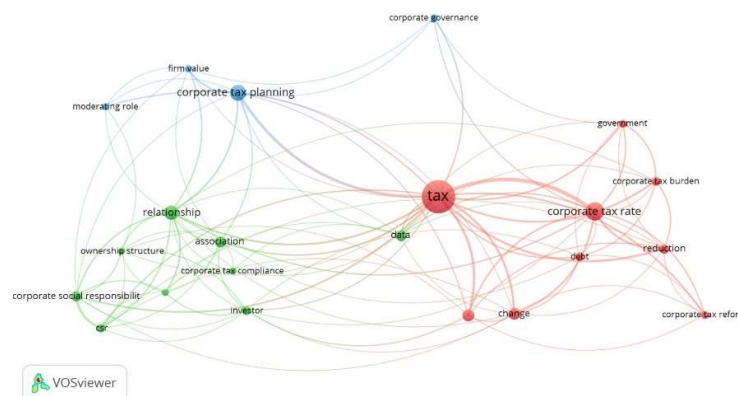
Pemetaan perkembangan penelitian *Corporate Tax Rate* terdiri dari 3 kluster dan 22 item topik, menurut visualisasi VOSViewer:

- a) Kluster 1 terdiri dari 9 item, yaitu: *change, corporate tax burden, corporate tax policy, corporate tax rate, corporate tax reform, debt, government, reduction, tax*.
- b) Kluster 2 terdiri dari 9 item, yaitu: *association, corporate social responsibility, corporate tax compliance, csr, data, investor, moderating effect, ownership structure, relationship*.

- c) Kluster 3 terdiri dari 4 item, yaitu: *corporate tax governance*, *corporate tax planning*, *firm value*, *moderating role*.



**Gambar 2.** Visualisasi Density Jaringan Corporate Tax Rate-Policy



**Gambar 3.** Visualisasi Jaringan Corporate Tax Rate-Policy

Garis-garis yang menghubungkan simpul-simpul antar kluster menunjukkan bahwa meskipun topik-topik tersebut memiliki fokus yang berbeda, mereka saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Misalnya, *corporate tax planning* memiliki koneksi dengan *corporate tax rate*, *firm value*, dan *corporate governance*, yang mengindikasikan adanya interdependensi antara strategi internal perusahaan, struktur kebijakan pajak, dan ekspektasi pemegang saham.

Dari visualisasi ini, dapat disimpulkan bahwa riset mengenai perpajakan perusahaan tidak hanya berfokus pada tarif pajak secara nominal, tetapi juga meluas ke ranah kepatuhan, strategi manajerial, struktur kepemilikan, tanggung jawab sosial, dan dinamika kebijakan publik. Ini mencerminkan kompleksitas interaksi antara aspek fiskal dan keputusan keuangan perusahaan dalam konteks regulasi dan pasar. Visualisasi ini sangat bermanfaat untuk memahami peta keilmuan yang sedang berkembang, mengidentifikasi gap penelitian, dan menyusun kerangka teori atau hipotesis yang relevan untuk studi selanjutnya.



## Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa studi perpajakan korporasi memiliki keragaman topik yang saling terhubung dan membentuk lima kluster utama, meliputi tarif dan kebijakan pajak, strategi perencanaan dan penghindaran pajak, tata kelola perusahaan, nilai perusahaan, serta kepatuhan pajak yang dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial. Temuan ini menegaskan bahwa isu perpajakan tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan harus dilihat dalam kerangka yang holistik dan multidisipliner, mencakup dimensi ekonomi, hukum, tata kelola, dan etika. Hubungan erat antar kata kunci seperti *corporate tax rate*, *firm value*, dan *corporate tax compliance* menunjukkan bahwa keputusan fiskal perusahaan selalu berada dalam keseimbangan antara kepentingan internal dan ekspektasi eksternal.

Penelitian ini merekomendasikan agar kajian lanjutan dalam bidang perpajakan korporasi mengadopsi pendekatan integratif serta memperluas fokus pada aspek sosial dan etis, khususnya dalam konteks transparansi dan akuntabilitas fiskal. Pemanfaatan analisis bibliometrik dapat membantu merumuskan kerangka konseptual yang lebih relevan dan terarah, serta mengidentifikasi celah penelitian, terutama di konteks negara berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik, tetapi juga menawarkan dasar bagi formulasi kebijakan pajak yang lebih adil dan responsif terhadap dinamika global dan tuntutan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- APBN Kita: Kinerja dan Fakta. (2023). In *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita2>
- E. S. Wahyuni, R. N. Sari, & A. R. (2023). Mapping bibliometric trends in tax accounting research using VOSviewer: Evidence from Scopus database. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 37–54. <https://doi.org/10.18202/jamp.v14i1.10002>
- Farooq, U., Anagreh, S., Al-Omari, M. A., & Tabash, M. I. (2022). Corporate Tax Rate, Financing Policy and Investment Decisions: Evidence from 8 Asian Economies. *Hacienda Publica Espanola*, 242(3), 29–51. <https://doi.org/10.7866/HPE-RPE.22.3.2>
- Hidayatulloh, M. W., Alamsyah, A. F., & Andriani, S. (2024). Analisis Trend Financial Restatement: Studi Bibliometrik dengan VOSviewer. 5(1), 73–81. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1383>
- Keen, M., & Konrad, K. A. (2020). The theory of international tax competition and coordination. In *Handbook of Public Economics* (Vol. 5). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53759-1.00005-4>
- Mohammed Amidu, Teddy Ossei Kwakye, Simon Harvey, & S. M. Y. (2019). Do firms manage earnings and avoid tax for corporate social responsibility? *Journal of Accounting and Taxation*, 8(2), 11–27. <https://doi.org/10.5897/JAT2016.0218>
- Pajak, D. J. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2022. [https://pajak.go.id/sites/default/files/2023-02/Laporan Kinerja DJP 2022.pdf](https://pajak.go.id/sites/default/files/2023-02/Laporan%20Kinerja%20DJP%202022.pdf)
- Sifaiyya, Y., & Andriani, S. (2024). Mapping the Trends and Developments in Property Tax Research: A Bibliometric and Network Visualization Analysis with VOSviewer.

- Accounting Research Unit*, 5(2), 101–110.
- SungJong Park. (2023). Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: Evidence from Korean Firms. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 39(2), 45–60. <https://doi.org/10.19030/jabr.v39i2.10045>
- Suparmono, R. N. & H. (2021). The Effect of Ownership Structure and Tax Planning on Firm Value: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.01>
- Tax Guide 2023 – 2024 1*. (2024).
- Utami, N. W., Andriani, S., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Perdagangan, L., & Internasional, B. (2024). RESEARCH MAPPING ON CORPORATE TAX AVOIDANCE : STUDI. 2(2), 549–555.
- Wang, W., Wang, H., & Wu, J. G. (2021). Mixed ownership reform and corporate tax avoidance: Evidence of Chinese listed firms. *Pacific-Basin Finance Journal*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X21001554>
- Zucman, G. (2019). Global Wealth Inequality. *Annual Review of Economics*, 11, 109–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080218-025852>